

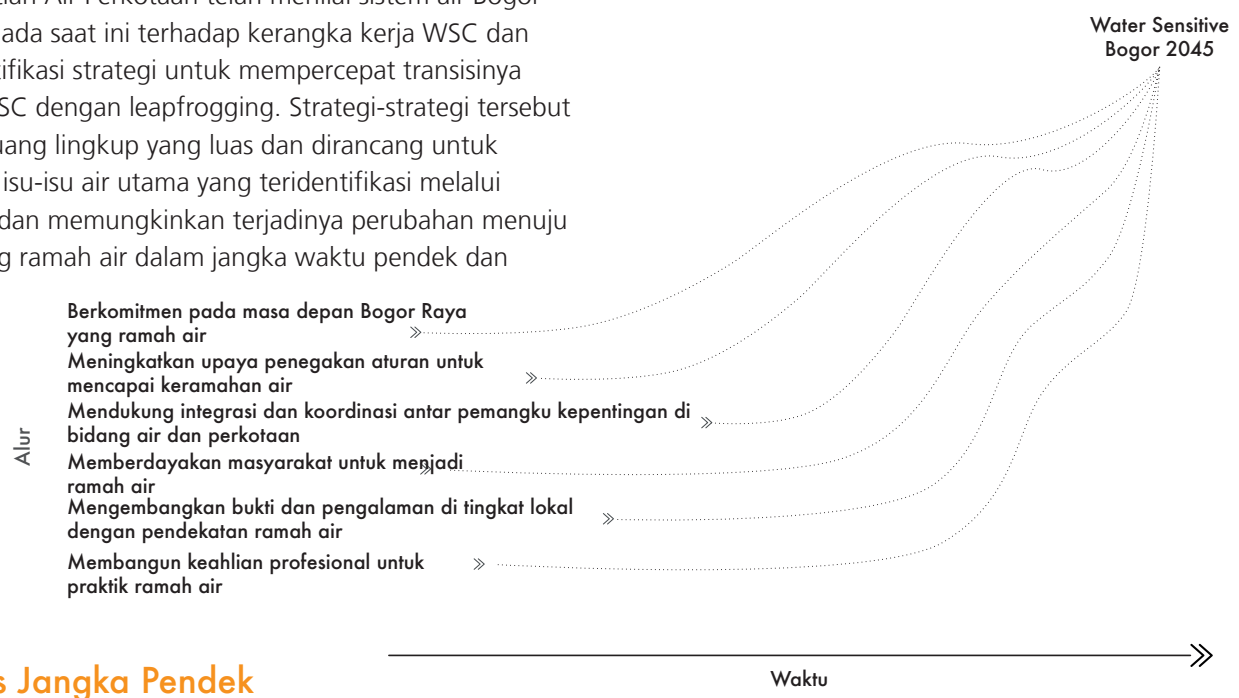
Alur Leapfrogging untuk mencapai Bogor yang ramah air

Alur Leapfrogging Kota Ramah Air

Leapfrogging adalah sebuah fenomena dimana negara berkembang - yang memiliki sistem sosio-teknis yang umumnya belum sepenuhnya terbangun - menggunakan pendekatan yang lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendesak. Leapfrogging menuju WSC dapat membantu Bogor menghindari fitur-fitur pengelolaan air untuk pengembangan ekonomi yang dapat menyebabkan luaran yang tidak berkelanjutan, serta menerapkan teknologi dan praktis air yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip WSC.

Strategi yang direkomendasikan disusun dalam 6 alur leapfrogging (grafik di bawah ini). Alur-alur tersebut dimaksudkan sebagai pertimbangan untuk investasi secara keseluruhan, sebagai dasar strategi yang sering saling terhubung dan saling memperkuat pencapaian aspirasi ramah air Bogor Raya. Penyelarasan masing-masing strategi menunjukkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk mencapainya. Dari kiri ke kanan: jangka pendek (0 - 3 tahun), jangka menengah (3 - 10 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 10 tahun).

Tim Penelitian Air Perkotaan telah menilai sistem air Bogor Raya yang ada saat ini terhadap kerangka kerja WSC dan mengidentifikasi strategi untuk mempercepat transisinya menuju WSC dengan leapfrogging. Strategi-strategi tersebut memiliki ruang lingkup yang luas dan dirancang untuk mengatasi isu-isu air utama yang teridentifikasi melalui penelitian dan memungkinkan terjadinya perubahan menuju luaran yang ramah air dalam jangka waktu pendek dan panjang.



Prioritas Jangka Pendek

Strategi jangka pendek yang direkomendasikan bertujuan untuk arahan tentang inisiatif-inisiatif yang perlu dikembangkan sebagai prioritas dalam tahun-tahun mendatang untuk mempercepat perkembangan Bogor Raya menuju kota ramah air.

sebagai bagian dari riset ini untuk membangun daya dukung praktik ramah air di kalangan profesional air dan perkotaan di Bogor.

Direkomendasikan agar momentum penelitian tim air perkotaan ini untuk segera dirancang menjadi kerangka kerja pemerintah untuk mengimplementasikan strategi leapfrogging menuju WSC (1.1). Kerangka kerja ini akan menjadi pengarah utama dalam kolaborasi antar dan lintas organisasi (3.2), didukung dengan visi kota ramah air yang strategis agar Bogor Raya dapat secara bersama-sama berkembang dengan pemerintahan, industri, masyarakat dan pemangku kepentingan riset yang beragam (1.2). Kerangka kerja ini juga akan mendukung learning Alliance WSC (6.1) yang ditetapkan

Prioritas untuk tindakan di lapangan termasuk didalamnya pembelajaran dari pengalaman-pengalaman sebelumnya serta menciptakan peluang bagi pembelajaran baru melalui uji lab dan demonstrasi di lapang (5.1 - 5.3). Pemahaman yang lebih baik tentang data yang diperlukan untuk perencanaan sistem air yang optimal (6.2) dan batasan-batasan bagi rumah tangga untuk melakukan kegiatan ramah air (4.1) akan meningkatkan efektifitas penerapan aturan pada skala-skala yang berbeda. Proses-proses perencanaan strategis yang bersifat inklusif dan partisipatori (3.3) dan keterlibatan masyarakat yang berarti (4.2) juga merupakan landasan yang penting bagi keberlanjutan agenda ramah air di Bogor Raya.

Pathway 1. Commit to Greater Bogor's water sensitive future

1.1 Establish a governance framework for implementing the WSC leapfrogging strategy

1.2 Collaboratively develop a strategic water sensitive city vision

1.3 Create and align government strategies and plans with the vision

1.4 Monitor progress towards the water sensitive city vision

1.1 Membuat kerangka kerja tata kelola untuk mengimplementasikan strategi leapfrogging menuju WSC

Segera membangun badan yang bertugas untuk meninjau dan mendiskusikan luaran dan rekomendasi riset WSC secara lebih rinci agar dapat mengembangkan rencana ke depannya untuk memenuhi prioritas-prioritas utama. Untuk itu, koordinasi dan dukungan yang saat ini diberikan perusahaan-perusahaan terkait sangat dibutuhkan untuk membentuk strategi pendekatan pengelolaan air yang inovatif dan adaptif sebagaimana diajukan dalam strategi leapfrogging WSC ini. Kerangka kerja tata kelola yang menetapkan peran dan tanggung jawab, kebutuhan pembelajaran bersama, pengembangan kemampuan leadership, dan tindakan inti lainnya yang perlu diimplementasikan untuk memungkinkan terjadinya transisi ramah air akan sangat bermanfaat untuk mengatur dan mengarahkan tindakan strategis bersama.

1.2 Mengembangkan visi strategis kota ramah air secara kolaboratif

Visi strategis untuk Bogor Raya, didasarkan pada prinsip-prinsip ramah air dan upaya membangun kebanggaan pada atribut kota yang sudah ada, akan membantu dalam membangun dukungan politik dan kebijakan yang luas bagi kegiatan transformasi dan ruang perkotaan agar menjadi ramah air. Proses visioning akan berjalan dengan baik apabila melibatkan pemangku kepentingan yang beragam, memiliki fokus lintas-sektor dan menangkap nilai dan prioritas yang diinginkan masyarakat.

1.3 Menciptakan dan menyelaraskan strategi dan rencana dengan visi pemerintah

Menanamkan visi strategis kota ramah air Bogor Raya dalam strategi dan rencana pemerintah akan membantu institusionalisasi komitmen dan memperjelas tanggung jawab dalam mencapai visi tersebut. Menerjemahkan visi menjadi proses perencanaan formal juga dapat membantu dalam hal koordinasi alokasi sumber daya untuk mendukung implementasi.

1.4 Memantau progres menuju visi kota ramah air

Indeks WSC adalah perangkat yang berguna dalam menyusun bukti-bukti performa aktual Bogor Raya yang mencakup rentang aspirasi kota ramah air yang luas serta diagnosis kebutuhan mendesak dan prioritas sebagai landasan dalam penyusunan kebijakan dan strategi. Penilaian berkala terhadap indeks WSC dapat berguna untuk mengumpulkan informasi sistem dan melacak progres Bogor Raya dalam mencapai sasaran leapfrogging menuju kota ramah air.

Info lebih lanjut:

Membentuk tata kelola ramah air di Bogor Raya
Seberapa ramah airkah Bogor? Benchmarking performa ramah air Bogor

Pathway 2. Improve regulatory performance for water sensitive outcomes

2.1 Evaluate the impact of water, environment and land use planning regulations

2.2 Develop standards and targets based on water sensitive city vision and objectives

2.3 Protect and leverage existing water system assets as a foundation for green infrastructure

2.1 Mengevaluasi dampak dari regulasi perencanaan air, lingkungan dan penggunaan lahan

Mengatasi tantangan dalam implementasi regulasi tentu akan membutuhkan tindakan penyesuaian di seluruh tingkatan pemerintahan. Pemerintah lokal dapat mengambil langkah jangka pendek untuk mengembangkan praktik regulasi dengan mengevaluasi performa regulasi dalam mencapai luaran yang diinginkan, dan potensi untuk memfasilitasi dan mengatur luaran ramah air yang diinginkan.

2.2 Mengembangkan standar dan target berdasarkan visi dan tujuan kota ramah air

Standar sistem air dan penggunaan lahan yang merefleksikan prioritas WSC Bogor dan didukung dengan panduan teknis untuk mencapainya, akan membantu mengarahkan implementasi. Standar dan target sebaiknya dibuat melalui proses negosiasi untuk menangkap keinginan masyarakat dan merefleksikan data sistem lokal. Meski demikian, dalam jangka pendek peninjauan ulang terhadap standar dan target serupa yang digunakan yurisdiksi lainnya dapat dilakukan untuk menentukan potensi kesesuaian bagi penggunaan di Bogor Raya.

2.3 Melindungi dan memanfaatkan aset ekologis dan infrastruktur aktual sebagai landasan bagi infrastruktur hijau

Aset ekologis yang ada di Bogor Raya dapat menjadi landasan penting untuk memperluas dan memperkuat infrastruktur hijau di kota. Termasuk di dalamnya pencegahan hilangnya dan degradasi area bernilai ekologis, seperti situ dan RTH, dengan regulasi penggunaan lahan dan komitmen untuk menegakkan aturan. Sebagai tambahan, infrastruktur yang ada seperti saluran drainase berpotensi untuk dialihfungsikan atau dikonfigurasi ulang untuk mendapat manfaat yang lebih luas, antara lain mitigasi bencana, pengolahan air, fungsi ekologis, dan kenyamanan kota.

Informasi lebih lanjut:

Tata kelola untuk transisi ramah air di Bogor Raya
Tinjauan ulang aplikasi infrastruktur hijau untuk pengelolaan air di Bogor
Intervensi desain ramah air untuk masterplan kota: Cibinong Situ Front City



SEKOLAH PASCASARJANA

Pathway 3. Support integration and coordination across water and urban stakeholders

3.1 Facilitate collaboration within and across organisations

3.2 Conduct inclusive, participatory strategic planning processes

3.3 Develop platforms for sharing data

3.4 Advocate for more coherent urban water system management

3.5 Coordinate urban planning and the provision of water infrastructure

3.6 Strengthen integrated catchment management in land use planning

3.1 Memfasilitasi kolaborasi dalam dan antar organisasi

Platform yang mengumpulkan instansi pemerintah, organisasi non-pemerintahan, akademisi dan komunitas untuk berkolaborasi akan membantu dalam hal pengaturan tindakan koheren pada skala kota. Platform tersebut dapat termasuk di dalamnya forum kebijakan yang mendorong pembentukan ulang budaya mono-disipliner perusahaan untuk mengenalkan inovasi serta proyek tim multi-perusahaan untuk memecahkan halangan antar organisasi. Para profesional dengan keahlian spesialis dan kemampuan untuk bekerja lintas organisasi dan disiplin akan menjadi anggota tim yang penting dalam unit-unit infrastruktur dan perencanaan.

3.2 Mengatur proses perencanaan strategis yang inklusif dan partisipatif

Pendekatan inklusif untuk mengatur visi ramah air jangka panjang dan tujuan leapfrogging akan sangat penting. Sumber daya yang berdedikasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan menargetkan pemangku kepentingan yang berperan, mengembangkan pesan yang menarik untuk mendukung keikutsertaan yang efektif, dan memfasilitasi forum untuk mendapatkan ulasan bagi tujuan perencanaan strategis.

3.3 Mengembangkan platform untuk berbagi data

Mekanisme pembagian data dan informasi krusial dalam mencapai perencanaan yang terkoordinasi dan pengembangan infrastruktur. Sistem dan kebijakan baru mendorong data agar dapat diakses dan dianalisis oleh pengguna dari berbagai organisasi untuk menciptakan luaran yang terintegrasi dalam perencanaan sistem. Hal tersebut akan membutuhkan investasi dalam sistem untuk membuat standar prosedur kontrol kualitas data serta pengelolaan data di Bogor Raya, dan mengembangkan platform yang dapat diakses untuk berbagi data dan analisis.

3.4 Mengadvokasikan pengelolaan sistem air perkotaan yang lebih koheren

Reformasi kelembagaan untuk mencapai pengelolaan air yang lebih efektif perlu dipertimbangkan dengan hati-hati dan diarahkan oleh pemerintah pusat dan provinsi. Pemerintah lokal dapat membantu dalam pembangunan kerangka reformasi

dengan mengumpulkan dan melaporkan bukti pendukung, melibatkan masyarakat dalam hal pengelolaan air dan mengangkat isu dan peluang yang ada ke forum level atas.

3.5 Mengkoordinasikan perencanaan perkotaan dan ketentuan infrastruktur air

Lembaga pemerintah lokal, provinsi dan pusat memegang peran dalam perencanaan dan implementasi solusi ramah air. Perencana urban dan arsitek lanskap perlu dilibatkan dalam perancangan solusi ramah air sebagai rangkaian dari pengembangan perencanaan untuk mengoptimalkan fungsi aset yang ada dan menciptakan sistem multi-fungsional.

3.6 Menguatkan pengelolaan DAS yang terintegrasi dalam perencanaan penggunaan lahan

Upaya penguatan perencanaan strategis pada skala DAS dapat memfasilitasi perencanaan permukiman untuk mencapai luaran terintegrasi yang dapat disetujui oleh seluruh pemangku kepentingan di bidang air dan perkotaan. Luaran tersebut termasuk didalamnya perlindungan daerah luapan sungai dari pengembangan yang tidak tepat, pengukuran yang konsisten untuk mengurangi aliran air limpasan dari permukaan tanah, perencanaan yang terkoordinasi untuk pengelolaan limbah padat yang efektif, dan pendanaan yang efisien untuk pekerjaan pengelolaan banjir.

Informasi lebih lanjut:

Tata kelola untuk transisi ramah air di Bogor Raya
Tinjauan ulang aplikasi infrastruktur hijau untuk pengelolaan air di Bogor
Panduan bagi pengembangan skenario adaptasi infrastruktur untuk transisi ramah air di Bogor
Intervensi desain ramah air untuk permukiman di Bogor: Pulo Geulis
Intervensi desain ramah air untuk masterplan kota: Cibinong Situ Front City



Pathway 4. Empower communities to become water sensitive

4.1 Understand barriers to the adoption of household water sensitive practices

4.2 Implement meaningful community engagement processes for water projects

4.3 Develop knowledge and skills in citizens to adopt water sensitive practices

4.4 Support water sensitive greening of the private realm

4.1 Memahami batasan pelaksanaan praktik ramah air di tingkat rumah tangga

Untuk meningkatkan pengaruh dari intervensi masyarakat, penting untuk memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap batasan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik ramah air seperti pemanenan air hujan atau pembuangan limbah secara efisien. Informasi yang didapat dari penelitian sosial masyarakat dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih efektif untuk membuat masyarakat berperilaku sebagaimana diinginkan.

4.2 Mengimplementasikan proses pelibatan masyarakat dalam proyek air

Praktik konsultasi yang konsisten dan terbuka pada awal proses perencanaan dan perancangan dapat mendukung partisipasi masyarakat dalam perencanaan air. Pendekatan yang efektif mendukung penggunaan ruang publik untuk fungsi sosial dan komersial dengan menyediakan solusi terintegrasi yang dapat mengakomodasikan aktivitas aktual serta memberikan jasa ekologis dan amenities bagi pengguna.

4.3 Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan warga untuk melaksanakan praktik ramah air

Kesenjangan pengetahuan dan kemampuan perlu diatasi untuk mendukung warga dalam mengimplementasikan solusi ramah air. Diantaranya terkait hal-hal yang warga harus lakukan sebelum, ketika dan setelah banjir, bagaimana meningkatkan produktivitas pertanian perkotaan lokal, usaha kecil terkait air dan kegiatan berkelanjutan lainnya, dan cara beradaptasi dengan perubahan iklim secara berkelanjutan.

4.4 Mendukung penghijauan ramah air di lahan pribadi

Penghijauan ramah air di lahan pribadi sangat penting bagi Bogor untuk mencapai target tutupan hijau dan aspirasi ramah air lokal lainnya. Strategi terkait sosialisasi dan perubahan perilaku direkomendasikan agar berbarengan dengan kontrol perencanaan. Termasuk didalamnya sesi sosialisasi, kompetisi penghijauan kampung, program untuk mendukung kelompok penghijauan perkotaan penduduk setempat, mobilisasi skala kota dibalik 'Bogor hijau', dan dukungan teknis dari LSM internasional dan perusahaan pendamping pembangunan.

Informasi lebih lanjut:

Tata kelola untuk transisi ramah air di Bogor Raya
 Tinjauan ulang aplikasi infrastruktur hijau untuk pengelolaan air di Bogor
 Panduan bagi pengembangan skenario adaptasi infrastruktur untuk transisi ramah air di Bogor
 Intervensi desain ramah air untuk permukiman di Bogor: Pulo Geulis

Pathway 5. Develop local evidence and experience from water sensitive approaches

5.1 Introduce initiatives to facilitate learning from project experiences

5.2 Coordinate green infrastructure testing under laboratory and local field conditions

5.3 Develop technology demonstrations and proofs-of-concept

5.4 Collect evidence of the multiple benefits achieved by water sensitive systems

5.5 Develop locally-specific business cases for water sensitive approaches

5.6 Develop and implement plans for scaling and replication

5.1 Mengenalkan metode untuk memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman proyek sebelumnya

Menyimpan dokumentasi proyek (sebelumnya dan yang sedang berjalan) secara rinci sangat penting bagi tahap-tahap inti pengembangan dan pengumpulan basis data dan studi kasus pada repositori terpusat yang dapat diakses secara luas oleh pembuat kebijakan, praktisi dan peneliti. Juga sangat penting untuk mendorong pembelajaran dari proyek lapang secara spesifik, sebagai contoh dengan penggunaan signage dan kunjungan lapang untuk menjelaskan proyek ramah air.

5.2 Mengkoordinasikan pengujian infrastruktur hijau pada kondisi lab dan lapangan

Infrastruktur hijau perlu diuji pada kondisi yang beragam agar desain yang dibuat dapat beradaptasi dengan kondisi lokal dan untuk mengembangkan pemahaman terkait konstruksi lokal yang tepat, prosedur serta biaya penggunaan dan pemeliharaan. Pengujian tersebut adalah komponen inti dalam penyediaan landasan bagi panduan lokal penggunaan infrastruktur hijau. Meskipun sejumlah organisasi di Bogor telah melakukan pengujian, signifikansinya perlu diperkuat dan koordinasinya akan mewujudkan kontribusi yang lebih strategis untuk dipraktikkan.

5.3 Mengembangkan demonstrasi dan bukti manfaat teknologi

Proyek demonstrasi yang menyediakan contoh solusi ramah air yang inovatif di lapang penting bagi pembuktian lokal dan sebagai peluang pembelajaran bagi pemangku kepentingan. Mengungkapkan pelajaran potensial dari demonstrasi, termasuk masukan sosial, teknis dan bukti ekonomis, sangat penting dan dapat dilakukan melalui dokumentasi dan diseminasi yang rinci.

5.4 Mengumpulkan bukti dari manfaat beragam yang didapat dengan sistem ramah air

Informasi yang mengukur manfaat beragam dari sistem ramah air atau meningkatkan pemahaman tentang sistem pembiayaan sangat penting untuk dikumpulkan. Informasi tersebut dapat berguna untuk membangun kerjasama dengan masyarakat, akademisi atau organisasi internasional dalam

melakukan teknik evaluasi yang memberikan manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi.

5.5 Mengembangkan business case spesifik untuk kondisi lokal dengan pendekatan ramah air

Model business case untuk infrastruktur ramah air multi-fungsional pada kondisi lokal Bogor akan sangat penting untuk menunjukkan mengapa beragam pemangku kepentingan perlu mengambil keuntungan dan berkontribusi dalam inisiatif seperti pemanenan air hujan atau diversifikasi dan pengolahan air limpasan di taman dan ruang terbuka publik.

5.6 Mengembangkan dan mengimplementasikan rencana perluasan dan replikasi

Proyek demonstrasi dapat menciptakan momentum yang signifikan di kalangan pemangku kepentingan dan investor. Sangat penting untuk mengembangkan dan mengimplementasikan rencana untuk memanfaatkan momentum tersebut bagi perluasan dan replikasi proyek ramah air di Bogor. Sumber daya yang berdedikasi untuk meninjau ulang pelajaran dari proyek demonstrasi akan membantu dalam memberikan informasi rencana untuk melakukannya secara efisien dan efektif.

Informasi lebih lanjut:

Tata kelola untuk transisi ramah air di Bogor Raya
Tinjauan ulang aplikasi infrastruktur hijau untuk pengelolaan air di Bogor

Panduan bagi pengembangan skenario adaptasi infrastruktur untuk transisi ramah air di Bogor

Intervensi desain ramah air untuk masterplan kota: Cibinong Situ Front City

Pathway 6. Build professional capacity for water sensitive practices

6.1 Formalise and support the Water Sensitive City Learning Alliance for Bogor's water and urban professionals

6.2 Understand data requirements for optimal water system planning

6.3 Develop guidance and training for planning and designing water sensitive solutions

6.4 Develop professional skills for implementing social and economic solutions

6.5 Develop decision-support tools that overcome lack of data availability and reliability

6.6 Build maintenance needs into water sensitive project planning and design

6.1 Merumuskan dan mendukung Learning Alliance WSC di bidang air dan perkotaan Bogor

Leapfrogging menuju kota ramah air akan melibatkan pelaksanaan praktik baru dan difusi inovasi air. Para profesional yang dilibatkan dalam perubahan ini, seperti pemerintah, industri dan akademisi, memerlukan kesempatan belajar bersama untuk membangun pengetahuan dan pengalaman bersama. Kepemimpinan instansi sangat penting untuk formalisasi Learning Alliance dan memfasilitasi jaringan yang dapat memangkas kesenjangan dalam dan antar organisasi. Individu pelopor kota ramah air adalah peserta yang penting dalam Learning Alliance untuk membangun momentum dan pengaruh. Perguruan tinggi lokal dan internasional, dan lembaga riset lainnya dengan keahlian di bidang pendekatan ramah air, akan sangat bermanfaat untuk dilibatkan dan dijadikan rekanan dalam Learning Alliance.

6.2 Memahami data yang diperlukan dalam perencanaan sistem air

Sebuah kerangka kerja perlu dikembangkan untuk memprioritaskan investasi pengumpulan dan analisis data sebagai sumber data kebijakan jangka panjang. Kerangka kerja pengelolaan data akan menjelaskan kebutuhan data untuk perencanaan sistem air yang terintegrasi, mengidentifikasi dataset dasar yang penting dalam jangka waktu pendek, dan menentukan tingkat agregasi yang cocok untuk pembuatan kebijakan yang efektif.

6.3 Mengembangkan panduan dan pelatihan untuk perencanaan dan perancangan solusi ramah air

Di saat panduan komprehensif yang didasari pada kondisi lokal dibutuhkan untuk jangka panjang, langkah-langkah awal dapat difokuskan pada kegiatan penilaian kesesuaian panduan yurisdiksi lain yang tersedia dan melakukan penyesuaian untuk penggunaan lokal. Saran teknis dari instansi perguruan tinggi dan perusahaan internasional dapat bermanfaat sebagai panduan perencanaan dan perancangan. Perusahaan terkait dapat menilai hal tersebut penting untuk mendorong dilakukannya pelatihan umum dan pengembangan kapasitas dalam penggunaan perangkat perencanaan dan perancangan yang ada.

6.4 Mengembangkan keahlian profesional untuk implementasi solusi sosial dan ekonomi

Meningkatkan kemampuan untuk melakukan intervensi sosial dan ekonomi dapat menciptakan alur untuk memberikan luaran

ramah air. Solusi demikian termasuk diantaranya skema insentif, regulasi, proses partisipatori dan keterlibatan masyarakat. Membangun kemampuan sektor publik dan kemampuan mengevaluasi opsi implementasi secara menyeluruh dapat menunjukkan tindakan yang paling efektif biaya untuk mencapai tujuan peraturan ramah air. Fokus utamanya adalah kemampuan untuk melibatkan program multidisipliner dan proyek air multi-stakeholder yang inovatif penting untuk Bogor.

6.5 Mengembangkan perangkat pendukung kebijakan untuk mengatasi kurangnya ketersediaan dan reliabilitas data

Untuk Bogor, sangat penting untuk memahami defisiensi kualitas data untuk memperkuat advokasi bagi perbaikan. Sementara itu, pemahaman tersebut juga akan sangat berguna dalam pengembangan perangkat yang mengkonsolidasikan dan mengintegrasikan sumber data yang beragam, termasuk pengetahuan kontekstual serta metode pengumpulan data baru (contoh peninjauan drone), untuk mendukung perencanaan dan pembuatan kebijakan hingga data yang lebih komprehensif data didapatkan.

6.6 Memenuhi kebutuhan pemeliharaan dalam perencanaan dan perancangan proyek ramah air

Memperbaiki pemeliharaan infrastruktur air adalah kebutuhan mendesak bagi sistem aktual Bogor Raya. Hal ini akan terus menjadi hal penting seiring dengan dicanangkannya infrastruktur hijau sebagai bagian dari transisi Bogor Raya menuju kota ramah air. Kebutuhan pemeliharaan perlu dimasukkan dalam perencanaan dan perancangan proyek. Pertimbangan utama yang perlu diperhatikan adalah tingkat kecanggihan sistem, skala operasinya dan pemangku kepentingan yang seharusnya bertanggung jawab dan alokasi dana untuk mengimplementasikan kegiatan pemeliharaan.

Informasi lebih lanjut:

Tata kelola untuk transisi ramah air di Bogor Raya
Tinjauan ulang aplikasi infrastruktur hijau untuk pengelolaan air di Bogor
Panduan bagi pengembangan skenario adaptasi infrastruktur untuk transisi ramah air di Bogor
Intervensi desain ramah air untuk masterplan kota: Cibinong Situ Front City